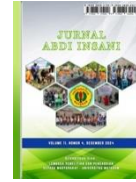




## JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### PENGEMBANGAN EDU-AGROWISATA MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA KWT AZALEA FARM DENGAN PENDEKATAN ABCD (*ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*)

*Developing Edu-Agrotourism Through Women's Empowerment In KWT Azalea Farm with The ABCD Approach (Asset Based Community Development)*

**Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi<sup>1</sup>, Donna Setiawati<sup>2\*</sup>, Eudia Christina Wulandari<sup>3</sup>, Ari Wahyono<sup>2</sup>, Sigit Muryanto<sup>4</sup>, Indro Kartiko Mukti<sup>5</sup>, Amelia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Boyolali, <sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Boyolali, <sup>3</sup>Program Studi Peternakan Universitas Boyolali, <sup>4</sup>Program Studi Agroteknologi Universitas Boyolali, <sup>5</sup>Program Studi Manajemen Universitas Boyolali

*Jalan Pandanaran No. 405 Boyolali, Jawa Tengah 57315*

\*Alamat korespondensi : [donna.setiawati@gmail.com](mailto:donna.setiawati@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 30 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 15 Oktober 2024)*



#### **Kata Kunci :**

*Edu-Agrowisata, Metode Asset Based Community Development, Pupuk, Website*

#### **Abstrak :**

Agrowisata merupakan kegiatan yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai sumber daya pariwisata ditinjau dari potensi pemandangan alam kawasan pertanian, keanekaragaman kegiatan produksi dan teknik pertaniannya. Sedangkan edu-agrowisata adalah konsep wisata yang memberikan pengalaman kepada pengunjung tentang kehidupan di daerah pertanian sehingga pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh petani. KWT Azalea Farm mempunyai potensi atau aset yang dapat dijadikan tempat edu-agrowisata. Namun masih banyak kelemahan atau kekurangan yang harus diperbaiki agar dapat menjadi mini edu-agrowisata yang layak dikunjungi. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman konsep edu-agrowisata, pengelolaan website dan mengolah limbah kotoran domba sehingga diharapkan meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat sekitarnya melalui pengelolaan edu-agrowisata yang lebih kompetitif dan terciptanya ketahanan pangan. Dalam memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra maka menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini dipilih untuk menyelesaikan permasalahan mitra berdasarkan aset atau potensi yang telah dimiliki. Selain itu dalam pelaksanaan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan dapat dilihat berdasarkan evaluasi kegiatan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta. Terdapat 3 (tiga)



kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program yaitu penyuluhan konsep edu-agrowisata, pelatihan pengelolaan website, dan praktik mengolah limbah kotoran domba menjadi pupuk. Masing-masing kegiatan tersebut diberi test. Hasilnya tingkat pemahaman tentang konsep edu-agrowisata sebesar 75% meningkat menjadi 85% setelah diberi penyuluhan, adanya peningkatan pemahaman mengelola website dari 60% menjadi 80%, dan meningkat dari 80% menjadi 90% untuk pengetahuan praktik mengolah limbah kotoran domba menjadi pupuk. Selain itu adanya peningkatan pendapatan dari limbah kotoran domba yang diolah menggunakan alat penepung dan dikemas dalam plastik. Mitra menerima manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan mulai berbenah untuk menjadikan KWT Azalea Farm sebagai mini edu-agrowisata yang layak dikunjungi dan melakukan pemasarannya memanfaatkan media website.

**Key word :**

*Edu-Agrotourism, Asset Based Community Development Method, Fertilizer, Website*

**Abstract :**

KWT Azalea Farm has the potential or assets that can be used as a place for edu-agrotourism. However, there are still many weaknesses or deficiencies that must be fixed in order to become a mini edu-agrotourism that is worth visiting. The purpose of this activity is to improve the economy of the surrounding community through more competitive edu-agrotourism management so that it is expected that there will be an increase in income and the creation of food security. The method chosen to solve the problem is the ABCD (Asset Based Community Development) approach as well as counseling, training and mentoring. The results of the activity are an increase in the understanding and knowledge of partners related to managing edu-agrotourism, managing websites and the ability to process animal waste into fertilizer. The conclusion of this activity is that partners receive benefits from the activities that have been carried out, and begin to improve to make KWT Azalea Farm a mini edu-agrotourism that is worth visiting. Product marketing begins to utilize website media by managing the website more seriously. Sheep waste has been processed into fertilizer using a flouring machine and has been successfully sold, increasing income. The hope for the future is that the potential that KWT Azalea Farm currently has can be maintained and managed well so that it can continue to provide benefits to the surrounding community.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Pratiwi, Y. N. D., Setiawati, D., Wulandari, E. C., Wahyono, A., Muryanto, S., Mukti, I. K., & Amelia. (2024). Pengembangan Edu-Agrowisata Melalui Pemberdayaan Perempuan Pada KWT Azalea Farm Dengan Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1519-1530. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1867>

**PENDAHULUAN**

Agrowisata merupakan kegiatan yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai sumber daya pariwisata ditinjau dari potensi pemandangan alam kawasan pertanian, keanekaragaman kegiatan produksi dan teknik pertaniannya. Agrowisata adalah suatu bentuk usaha di bidang pertanian yang melibatkan pemanfaatan lahan pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, hortikultura) dan menggunakan sistem terpadu serta teratur yang diselenggarakan oleh daerah tujuan wisata serta menjual jasanya kepada konsumen (Sari *et al.*, 2022). Pelayanan tersebut dapat berupa keindahan, pendidikan dan ketenangan atau ketenteraman. Agrowisata perlu dikembangkan



karena memiliki keuntungan atau manfaat antara lain: a. meningkatkan perlindungan lingkungan hidup atau konservasi lingkungan; b. meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam; c. memberikan nilai liburan atau wisata; d. meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan (Suhartawan, 2022).

Agrowisata yang dilakukan dengan serius akan berdampak pada kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap perlindungan lingkungan, pendapatan petani meningkat, lapangan kerja tercipta lebih luas, tingkat urbanisasi dan pengangguran berkurang (Suwarsito *et al.*, 2022). Banyak tempat atau lokasi yang mempunyai potensi pertanian dan peternakan namun pemetaan dan pemahaman tentang konsep agrowisata perlu dipikirkan begitupun kebutuhan fasilitas pendukung dalam pengembangan agrowisata (Kartika & Edison, 2021).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Azalea Farm yang beralamat di RT 03 RW 04, Dukuh Kebon Bimo, Boyolali dan beranggotakan 10 orang mempunyai lahan seluas 1500 m<sup>2</sup> yang berpotensi menjadi edu-agrowisata. Konsep pengembangan edu-agrowisata yang memadukan wisata edukasi dan agrowisata sebagai pilihan baru dalam kegiatan pariwisata. Edu-agrowisata diharapkan dapat membuat wisatawan tidak hanya menikmati wisata alam, namun juga memperoleh pengetahuan baru dan pembelajaran. Perbedaan antara agrowisata dan edu-agrowisata adalah terletak pada kata "edu" atau edukasi dalam bahasa Inggris "*education*" yang artinya sebuah upaya pengajaran atau pelatihan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa edu-agrowisata tidak hanya berwisata di tempat pertanian namun pengunjung yang datang dapat belajar seperti belajar menanam hidroponik, belajar memberi makan rumput untuk domba bagi pengunjung anak-anak, belajar mengolah hasil hidroponik menjadi olahan jus, keripik dan lainnya. Potensi yang dimiliki KWT Azalea Farm saat ini adalah *breeding* kambing dan penggemukan domba, kandang kelinci, instalasi hidroponik dan kolam lele serta ikan.



Gambar 1. Potensi KWT Azalea Farm

Hidroponik merupakan teknik penanaman tanpa menggunakan tanah namun menggunakan air. Teknik ini cocok dilakukan pada lahan yang sempit seperti di pekarangan rumah. Penanaman hidroponik dapat dimulai dari rumah tangga. Hasil hidroponik dapat menunjang asupan gizi keluarga dan jika dikelola dengan baik dapat bermanfaat menunjang perekonomian keluarga (Syidiq, 2022). KWT Azalea Farm mempunyai lahan hidroponik yang telah berhasil ditanami dan dipanen beberapa

jenis sayuran antara lain: kangkung (*ipomea reptana*), bayam brazil (*Altehernathera sissoo*), sawi caisim (*brassica chinensis*), dan sawi sendok atau pokcoy (*brassica rapa*). KWT Azalea Farm melalui pemberdayaan anggotanya yaitu ibu-ibu warga sekitar berhasil mengolah hasil pertanian hidroponik menjadi beberapa olahan antara lain: Juice sayur, Es krim sayur, Keripik sayur dan Stick sayur. Selain itu juga kegiatan yang sudah dilakukan seperti pembuatan pupuk hidroponik atau pupuk AB Mix dan pengolahan limbah pertanian hidroponik.



Gambar 2. Produk Olahan Hidroponik

Beberapa permasalahan ditemukan pada kondisi saat ini namun terdapat tiga fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep strategi pengembangan edu-agrowisata yang melibatkan masyarakat atau pemberdayaan perempuan.
2. Produk olahan yang siap dijual atau diedarkan pemasarannya menggunakan beberapa cara yaitu dari mulut ke mulut dan melalui platform media sosial WhatsApp (WA). Walaupun sudah menggunakan cara pemasaran online namun hasilnya belum maksimal. Hal ini karena platform WA hanya dapat mengirim WhatsApp ke 256 orang yang sudah menyimpan nomor masing-masing. Sehingga diperlukan media promosi atau pemasaran yang jangkauannya lebih luas tidak hanya lokal namun juga nasional bahkan tidak menutup kemungkinan sampai luar negeri. Untuk dapat menjangkau semua itu maka perlu memiliki media pemasaran berupa website yang harapannya akan dapat meningkatkan omset atau pendapatan usaha pada Azalea Farm.
3. Penanganan limbah kambing dan domba belum maksimal karena kotoran domba hanya ditumpuk saja dan dimasukkan ke karung jika ada warga yang berminat akan diberikan gratis. Limbah kotoran domba sebenarnya dapat bernilai ekonomis jika dapat diolah, dikeringkan dan digiling kemudian dikemas menjadi pupuk.

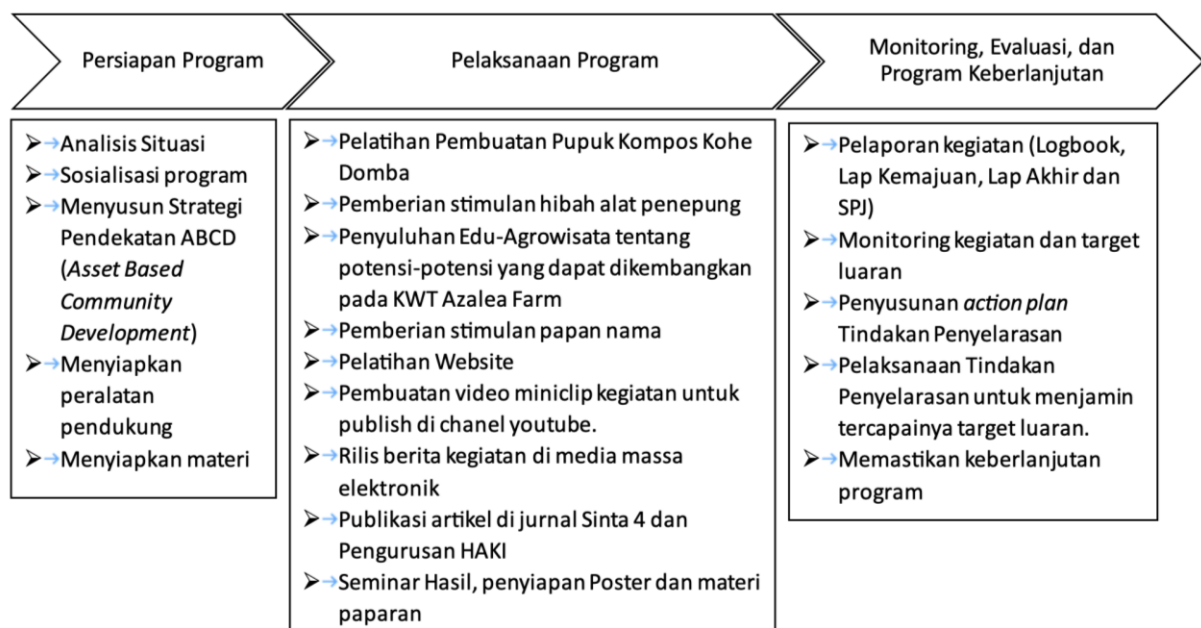
Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan perbaikan berdasarkan permasalahan diatas yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya melalui pengelolaan Edu-Agrowisata KWT Azalea Farm menjadi lebih kompetitif sehingga diharapkan adanya peningkatan pendapatan dan terciptanya ketahanan pangan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada Kamis, 18 Juli 2024 di KWT Azalea Farm, RT 03 RW 04, Dukuh Kebon Bimo, Boyolali. Peserta kegiatan ini terdiri dari narasumber yang berasal dari Universitas Boyolali, anggota KWT Azalea Farm dan anggota Paguyuban Maju Makmur Kecamatan Boyolali serta wakil dari Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Peserta pelatihan berasal dari ibu-ibu anggota KWT Azalea Farm dan Paguyuban Maju Makmur sebanyak 36 orang. Sarana penyelesaian permasalahan mitra yang konkrit memerlukan metode pelaksanaan kegiatan dengan proses kerja yang terstruktur, sistematis, dan terencana (Syahriandi, 2022). Alur kerja yang dijelaskan di atas ditunjukkan pada Gambar 3.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan 3 (tiga) program sebagai berikut: program pertama diberikan

penyuluhan strategi pengembangan edu-agrowisata. Penyuluhan dilakukan di lokasi mitra selama 1 (satu) hari. Materi yang diberikan antara lain: menjelaskan potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan aset yang telah dimiliki oleh mitra; menjelaskan 4 (empat) aspek yang harus diperhatikan dalam agrowisata (atraksi/daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana dan *ancillaries*); perlunya konsep kreativitas agar wisatawan mendapat manfaat dan edukatif dari ilmu yang diberikan; perlunya menggabungkan antara nilai kebersamaan, kegembiraan, petualangan dan juga pendidikan dalam usaha edu-agrowisata; mengembangkan paket wisata edukasi pertanian dengan menjalin kerja sama dengan dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, dan Pemerintah Desa; pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata; dan meningkatkan promosi desa menggunakan teknologi informasi. Program kedua memberikan pelatihan penggunaan website dengan materi antara lain: perbedaan *traditional marketing* dengan *digital marketing*. strategi pemasaran digital, keunggulan *digital marketing* dan mengelola website serta cara menambahkan konten atau produk ke dalam website. Selanjutnya program ketiga, memberikan pelatihan pembuatan pupuk dari limbah kotoran domba. Materi yang diberikan antara lain: langkah-langkah pembuatan pupuk dengan mesin penepung sampai dengan pengemasan dalam plastik untuk siap dipasarkan.



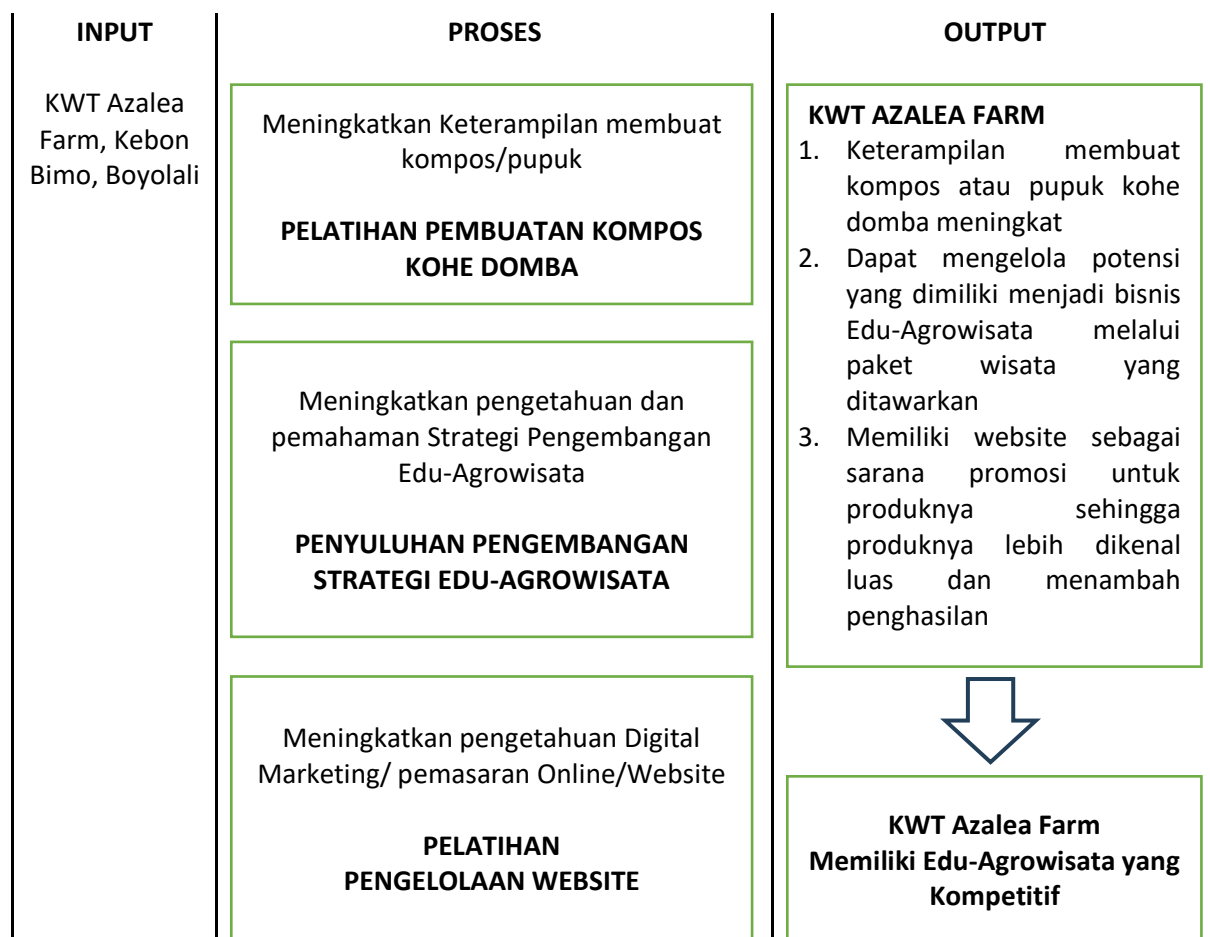
Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu tahapan persiapan program, pelaksanaan dan pemantauan program, evaluasi, dan tahapan program berkelanjutan. Tahap persiapan program, tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra untuk mengetahui situasi atau kondisi awal mitra sebelum pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan kebutuhan mitra. Tim pelaksana mengumpulkan data dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu sebuah pendekatan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh mitra (Fathoni & Khoiriyah, 2023). Berdasarkan acuan metode tersebut, tim pelaksana dengan mitra bersama-sama menggali secara detail potensi yang dimiliki mitra serta menganalisis kekurangan atau kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan potensi yang ada.

Setelah mengetahui situasi dan kebutuhan mitra sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka tim pelaksana mensosialisasikan program yang akan dilakukan guna menyelesaikan permasalahan mitra. Pada tahap pelaksanaan program, tim pelaksana merealisasikan program yang

sudah disepakati bersama. Metode yang digunakan untuk memberikan materi dengan cara sosialisasi, pelatihan dan praktek langsung. Berikutnya setelah pelaksanaan program selesai maka tahap selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi serta memastikan keberlanjutan program.

Dalam kegiatan ini, dilakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) dari tim pelaksana kepada mitra yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Transfer ipteks dibuat secara sistem yaitu adanya input, proses dan output. Masukan atau inputan berasal dari permasalahan yang ada di mitra selanjutnya masuk tahap proses. Pada tahap proses dilakukan penyelesaian dengan memberikan penyuluhan edu-agrowisata, pelatihan pengelolaan website dan pelatihan mengolah limbah kotoran hewan menjadi pupuk. Luaran atau output dari proses tersebut adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra terhadap ketiga ilmu yang diberikan. Penjelasan lengkap transfer ipteks seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Transfer Ipteks

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahap pertama diawali dengan persiapan program. Tim pelaksana melakukan analisis situasi dengan berkoordinasi dan mewawancarai Ketua KWT Azalea Farm selaku mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Kemudian tim pelaksana dan mitra bersama-sama melakukan pemetaan atas masalah yang dihadapi oleh mitra selanjutnya mencari solusinya. Setelah ditemukan beberapa permasalahan selanjutnya menentukan prioritas permasalahan yang akan diberikan solusi. Langkah berikutnya tim pelaksana melakukan sosialisasi program kepada mitra. Tim

pelaksana menjelaskan program yang akan diberikan guna menjawab permasalahan dengan menggunakan strategi pendekatan yang tepat. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan model pengembangan masyarakat berbasis aset yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan mitra berdasarkan aset yang dimilikinya serta memahami dan mengembangkan potensi atau aset mitra (Maryuningsih *et al.*, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga merupakan pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat (Ridwan *et al.*, 2021).



Gambar 5. Koordinasi dengan Mitra

Potensi yang telah dimiliki oleh mitra seperti Gambar 1, yaitu mitra telah memiliki instalasi hidroponik, *breeding* dan penggemukan domba, kandang kelinci dan kolam lele serta ikan. Berdasarkan potensi yang dimiliki tersebut maka tim pelaksana mengusulkan kegiatan penyuluhan edu-agrowisata dan disepakati oleh mitra. Hal ini dilakukan karena beberapa penelitian yang pernah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa usaha agrowisata dapat memberikan pendapatan apabila dikelola dengan baik dan perlunya strategi pengembangan. Untuk itu, perlunya mengetahui faktor internal maupun faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata (Nomi Noviani, 2022). Mitra memiliki instalasi hidroponik yang ditanami berbagai macam sayuran salah satunya bayam brazil. Selain dijual langsung, bayam brazil diolah menjadi keripik, jus dan es krim. Beberapa olahan lainnya juga diproduksi oleh mitra seperti sabun dan pupuk kandang. Maka tim pelaksana mengusulkan dan disepakati oleh mitra untuk mengadakan kegiatan pengelolaan website. Media ini sebagai sarana promosi produk-produk yang dihasilkan oleh KWT Azalea Farm. Memanfaatkan website untuk media promosi dapat meningkatkan pendapatan (Septarina *et al.*, 2023). Kegiatan ketiga yang disepakati bersama adalah mengadakan praktik mengolah limbah kotoran domba menjadi pupuk.

Setelah tahap persiapan selanjutnya tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini tim pelaksana menyiapkan kebutuhan peralatan pendukung serta menyiapkan materi untuk penyuluhan, pelatihan, praktek dan pendampingan. Pelaksanaan program berdasarkan prioritas permasalahan. Dalam hal ini dibagi menjadi 3 (tiga) bidang prioritas yaitu 1). Bidang Produksi, perlunya penanganan limbah kotoran domba untuk dijadikan pupuk sehingga dapat bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan. 2). Bidang manajemen usaha, dilakukan penyuluhan tentang strategi pengembangan edu-agrowisata melalui pemberdayaan perempuan atau ibu-ibu perlu ditingkatkan supaya dapat menciptakan lapangan kerja dan tingkat pengangguran berkurang. 3). Bidang Pemasaran, perlunya peningkatan promosi melalui media website agar produk yang dihasilkan oleh Azalea Farm seperti olahan kripik, es cream, juice, pupuk dan paket wisata edu-agrowisata jangkauannya lebih luas dan lebih dikenal banyak orang.

Pada tahap pelaksanaan ini, mitra berpartisipasi dengan menyediakan waktu dan tempat, menyiapkan peserta serta sarana dan prasarana lainnya. Selain itu, mitra juga memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Program pertama yang dilaksanakan adalah penyuluhan strategi pengembangan edu-agrowisata. Materi yang diberikan bagaimana mengembangkan edu-agrowisata dari potensi dan aset yang telah dimiliki oleh mitra. KWT Azalea Farm dapat menjadi destinasi wisata jika memperhatikan 4 (empat) aspek yaitu atraksi/daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana dan *ancillaries* (Lestary, Siti Puji Dewi; Janthy T. Hidayat, 2022). Mitra mempunyai atraksi yang dapat diberikan ke pengunjung yaitu mereka dapat belajar menanam hidroponik, memanen dan belajar mengolah hasil hidroponik. Hal ini dapat memotivasi pengunjung untuk datang kembali. Dalam membangun usaha wisata edukasi menuntut para pelaku usaha untuk menerapkan konsep kreativitas agar wisatawan dapat memperoleh ilmu lain yang lebih bermanfaat dan mendidik. Kekuatan utama wisata edukasi adalah perpaduan nilai-nilai: kebersamaan, kegembiraan, petualangan dan pendidikan. Oleh karena itu, perlu mengembangkan paket wisata edukasi pertanian berupa kegiatan penanaman, perawatan, dan pengolahan hasil pertanian.

Aspek kedua adalah tempat wisata harus memiliki aksesibilitas. Pengunjung harus dapat dengan mudah menjangkau tempat tersebut baik dari jalan darat, bandara maupun pelabuhan. Lokasi mitra dapat dijangkau dengan jalan darat. Jika harus menggunakan pesawat, ada bandara terdekat yaitu Bandara Adi Soemarmo dan pelabuhan terdekat yaitu Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Selain itu pengunjung perlu akses informasi untuk dapat sampai tempat tujuan. Kekurangan dari mitra belum mempunyai petunjuk jalan yang jelas untuk dapat menuju lokasi, yang ada hanya papan nama didepan lokasi. Aspek ketiga yaitu sarana prasarana seperti air bersih, listrik, restoran, parkir dan tempat sampah. Beberapa hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pengunjung. Dalam hal ini mitra telah menyediakannya, hanya parkir yang perlu diatur kembali. Masalah parkir menjadi perhatian khusus karena lokasi mitra yang berada ditengah pemukiman, maka saat banyak pengunjung datang menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat biasanya jalan menjadi penuh. Untuk itu perlu disiapkan kantong-kantong parkir dengan melakukan kerja sama dengan warga setempat menggunakan halaman rumahnya.

Aspek keempat yaitu *ancillaries* atau pelayanan tambahan. Aspek ini berhubungan dengan peran pemerintah setempat dalam mendukung pariwisata. Mitra menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, dan Pemerintah Desa. Dukungan tersebut dapat berupa memperbaiki sarana umum seperti akses jalan, melakukan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan pengembangan edu-agrowisata dan juga membantu meningkatkan promosi desa menggunakan teknologi informasi.



Gambar 6. Foto Pelaksanaan Program





Gambar 7. Tim Pelaksana Foto bersama di depan Papan Nama

Program kedua yaitu memberikan sosialisasi tentang digital marketing dan workshop mengelola website. Peserta diberi pengetahuan tentang perbedaan tradisional marketing dengan digital marketing, cara mendaftarkan produk ke *market place*, strategi pemasaran digital, dan keunggulan digital marketing. Hal ini dilakukan karena mitra memiliki berbagai macam produk seperti Gambar 2. Saat ini produk olahan yang siap dijual atau diedarkan pemasarannya menggunakan beberapa cara yaitu dari mulut ke mulut dan melalui platform media sosial WhatsApp (WA). Walaupun sudah menggunakan cara pemasaran online namun hasilnya belum maksimal. Hal ini karena platform WA hanya dapat melakukan broadcast Whatsapp ke 256 pengguna yang sudah saling simpan nomor. Kelemahan mitra saat ini adalah terkait branding dan marketing. Sehingga dibutuhkan media website yang representatif dan dapat menarik lebih banyak pembeli maupun investor. Hal ini karena media website dapat sebagai media promosi atau pemasaran yang jangkauannya lebih luas tidak hanya lokal namun juga nasional bahkan tidak menutup kemungkinan sampai luarnegeri (Muhammad & Tempola, 2023). Untuk dapat menjangkau semua itu maka perlu memiliki media pemasaran berupa website yang harapannya akan dapat meningkatkan omset atau pendapatan usaha pada Azalea Farm. Website dapat menyebarkan informasi secara cepat dan merupakan halaman website yang dirancang untuk menarik audiens datang atau sering disebut "*landing page*" (Kusuma *et al.*, 2023). Website perlu dikelola untuk menjamin keberlanjutan konten website, maka dibutuhkan pelatihan tenaga khusus untuk menyusun paket wisata maupun menyiapkan produk-produk yang akan dijual. Untuk saat ini pengelolaan website atau yang menjadi admin masih dipegang oleh Ketua Azalea Farm (Ibu Rina Tri Wahyuni, S.Pt). Selain itu juga, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan produk mereka melalui website (Kembaren *et al.*, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi berupa pembangunan website (<https://azaleafarm.id/>) sebagai sarana promosi KWT Azalea Farm, pelatihan pengelola website, dan peningkatan kualitas layanan. Mitra telah merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dan menyatakan siap untuk melanjutkan pengelolaan website sebagai media promosi dan memasarkan potensi edu-agrowisata. Pelaksanaan program ketiga yaitu melatih mitra mengolah kotoran domba menjadi pupuk. Kegiatan ini diberikan karena akan menjadi salah satu edukasi untuk pengunjung yang berminat belajar. Hal ini karena adanya permasalahan mitra yaitu banyaknya limbah kotoran domba yang dihasilkan dan belum dilakukan pengolahan sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Materi diberikan tidak hanya teori namun peserta juga melakukan praktik langsung membuat pupuk. Prosesnya limbah kotoran domba yang sudah dikumpulkan lalu difermentasi menggunakan cairan fermentator. Selanjutnya pupuk yang sudah difermentasi akan dibuat serbuk dengan mesin penepung dan hasilnya akan dikemas dalam plastik untuk siap dipasarkan. Penggunaan alat penepung dapat meningkatkan produksi pupuk yang lebih bersih dan ekonomis.

Proses melumatkan kotoran domba yang padat menjadi hancur berupa serbuk dapat mengoptimalkan penggunaan kotoran domba sebagai pupuk organik (Subagja, Hariadi; Saleh, 2019). Selanjutnya untuk menambah nilai dari pupuk tersebut maka perlu dikemas dengan baik dan dilakukan pemasaran. Oleh karena itu hasil produk ini juga perlu dipasarkan melalui website Azalea Farm. Hasil kemasan pupuk seperti Gambar 8.



Gambar 8. Kemasan Pupuk

Selama pelaksanaan program, peserta semangat mendengarkan dan adanya interaksi antara narasumber dengan peserta. Peserta banyak yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh para narasumber. Peserta senang dan sangat antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai, begitupun dengan tim pelaksana memberikan yang terbaik selama pelaksanaan program.

Selanjutnya setelah semua program dilaksanakan, tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan monitoring, evaluasi dan program keberlanjutan. Keberhasilan program ini dapat diukur secara berkala dan terjadwal dalam melakukan monitoring dan evaluasi, yang dilakukan bersama dengan mitra. Tujuan pengukuran untuk mengetahui capaian target program serta memantau apakah ada permasalahan lagi dalam proses pelaksanaan. Harapannya jika ada kendala maka akan segera dicarikan solusi. Keberlanjutan program sangat diperlukan sebagai wujud dari terlaksananya program ini yang nantinya akan ada program pengabdian di masa mendatang.



Gambar 9. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta Setelah Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai rencana dan tahapan pelaksanaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Mitra menerima manfaat dari kegiatan tersebut, dan mulai berbenah untuk menjadikan KWT Azalea Farm sebagai mini edu-agrowisata yang layak dikunjungi. Pemasaran produk sudah memanfaatkan media website dengan mengelola website lebih serius. Limbah kotoran domba sudah diolah menjadi pupuk dengan menggunakan mesin penampung dan berhasil dijual sehingga meningkatkan pendapatan. Saran yang dapat diberikan adalah membuat jadwal tanam secara berkelanjutan sehingga untuk tanaman hidroponik selalu tersedia. Pemeliharaan peternakan seperti domba, ikan, lele dan kelinci selalu terjaga dan terjamin makanannya sehingga dapat lebih produktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa bangga dan ucapan terima kasih diberikan kepada Civitas Akademika Universitas Boyolali dan DRTPM atas bantuan hibah PKM skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula Tahun Anggaran 2024 serta kepada KWT Azalea Farm sebagai mitra PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, M. I. A., & Khoiriyah, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah desa Prayungan dengan metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12846>
- Kartika, T., & Edison, E. (2021). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Kembaren, B. E. P., Liyushiana, L., Yanti, D., Sianipar, C. I., & Khairi, N. (2022). Pelatihan pengelolaan website dalam rangka peningkatan kompetensi digital marketing dan tata kelola daya tarik wisata di Dusun Kreatif Indonesia. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36094>
- Kusuma, G. P., Prima Kurniati, A., Atastina, I., Maharani, W., Ervina, E., Aji Gunadi, G., Wijaya, Y. A., Purwanto, Z. B., & Al Giffari, M. Z. (2023). Implementasi website sebagai media promosi desa wisata Kemawi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2060>
- Lestary, S. P. D., & Janthy, T. H. (2022). Potensi dan kendala pengembangan kawasan taman wisata alam (TWA) Situ Gunung di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Teknik: Majalah Ilmiah Fakultas Teknik UNPAK*, 23(2), 52–64. <https://doi.org/10.33751/teknik.v23i2.6879>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan ecoprint sebagai pemberdayaan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha dengan pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/iimi.v3i2.1317>
- Muhammad, M., & Tempola, F. (2023). Pemanfaatan teknologi website sebagai media promosi hasil BUMDes. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.61124/1.renata.5>
- Nomi Noviani, R. F. S. (2022). Strategi pengembangan agrowisata sebagai kawasan eduwisata lokal. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 132–148. <https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.741>
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., Azizah, N., & Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam penguatan BUMDes Desa Cempaka dengan pendekatan ABCD di era pandemi COVID-19. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150–158. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i4.20>
- Sari, A. F., Widiyanto, A., Mukmin, M., Khairunnisa, K., Sahril, S., Fajri, N. I., Elsifiera, E., & Ramayanti, D. (2022). Pengembangan agrowisata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Desa

- Toapaya Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.382>
- Septarina, L., Hakim, L., Marshella Febriani, O., & Azim, F. (2023). Pelatihan pembuatan website untuk pemasaran produk UMKM Desa Ceringin Asri. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 150–153. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i2.747>
- Subagja, H., & Saleh, A. S. (2019). Teknologi EM4 dan alat penghalus kotoran domba sebagai pemanfaatan pupuk kandang organik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember*. <https://publikasi.poliije.ac.id/prosiding/article/view/1707>
- Suhartawan, I. G. (2022). Analisis strategi pengembangan produk agrowisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364>
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v19i2.15171>
- Syahriandi, S., et al. (2022). Pelatihan penggunaan bahasa dalam sosial media pada SMA Kecamatan Gandapura. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i1.1337>
- Syidiq, I. H. A. (2022). Hidroponik untuk meningkatkan ekonomi keluarga. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(2), 16–19. <https://doi.org/10.47701/sintech.v2i2.1882>.